

BAB II

PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR

A. Status Sosial Ekonomi

1. Pengertian

Dalam kehidupan sehari-hari sering kita mengamati adanya perbedaan status antarwarga baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat, dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas perbedaan tersebut mencakup berbagai aspek kehidupan, misalnya ada orang kaya dan orang miskin, ada orang yang berkuasa dan ada orang yang tidak berkuasa, serta ada orang yang dihormati dan ada orang yang tidak dihormati.

Status cenderung merujuk pada kondisi ekonomi dan sosial seseorang dalam kaitannya dengan jabatan (kekuasaan) dan peranan yang dimiliki orang bersangkutan di dalam masyarakat. Status cenderung memperlihatkan tingkat kedudukan seseorang dalam hubungannya dengan status orang lain berdasarkan suatu ukuran tertentu. Ukuran atau tolok ukur yang dipakai didasarkan pada salah satu atau kombinasi yang mencakup penghasilan, pendidikan, pekerjaan.

Menurut (Soerjono Soekanto, 2012: 210) kedudukan (status) diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial. Kedudukan sosial (status sosial) adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang-orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisenya, hak-hak serta kewajiban-kewajibannya.

Status sosial menurut Mayor Polak (Abdulsyani, 2002: 91) “status dimaksudkan sebagai kedudukan sosial seseorang oknum dalam kelompok serta dalam masyarakat”. “Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikos* atau *oikonomia* yang artinya manajemen urusan rumah tangga, khususnya penyediaan dan administrasi pendapatan” (Sastradipoera dalam Dadang Supardan, 2011: 366).

Menurut Alfred Marshall (Atirah, 2006: 19) “ekonomi adalah studi tentang manusia sebagaimana mereka hidup dan berbuat secara berfikir dalam urusan kehidupan biasa. Ekonomi mempelajari segi tindakan yang paling erat berhubungan dengan memperoleh dan menggunakan barang-barang yang diperlukan bagi kesejahteraan”. Menurut (T. O. Ihromi, 2004: 7) “sosial ekonomi dapat diukur dari pendidikan orang tua, pekerjaan, dan penghasilan”.

Thamrin Nasution (Atirah, 2006: 19) menyebutkan bahwa : status sosial ekonomi adalah suatu tingkatan yang dimiliki oleh seseorang yang didasarkan pada kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dari penghasilan atau pendapatan yang diperoleh sehingga mempunyai peranan pada status sosial seseorang dalam struktur masyarakat. Penghasilan atau pekerjaan tertentu juga dapat menentukan tinggi rendahnya status seseorang.

Menurut Maftuh dan Ruyadi (Atirah, 2006: 19) mengatakan bahwa status sosial ekonomi merupakan status seseorang dalam masyarakat dapat dilihat dari segi pendapatan, kekayaan, dan jabatan”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan status sosial ekonomi adalah kondisi yang menggambarkan kedudukan seseorang dalam masyarakat berdasarkan kondisi kehidupan ekonomi atau kekayaan.

2. Dasar Lapisan Masyarakat

Dalam kehidupan masyarakat status sosial ekonomi merupakan pengelompokan suatu masyarakat kedalam sistem pelapisan. Sistem pelapisan yang terjadi dalam masyarakat dikenal dengan stratifikasi sosial. Menurut Herabudin (2015: 11)” Stratifikasi sosial adalah struktur dalam masyarakat yang membagi masyarakat dalam berbagai tingkatan”.

Menurut Soerjono Soekanto (2012: 208) ada beberapa ukuran atau kriteria yang dipakai untuk menggolong-golongkan anggota-anggota masyarakat kedalam suatu lapisan adalah sebagai berikut :

a. Ukuran kekayaan

Barang siapa yang memiliki kekayaan paling banyak termasuk dalam lapisan teratas.

b. Ukuran kekuasaan

Barang siapa yang memiliki kekuasaan atau yang mempunyai wewenang terbesar menempati lapisan atasan

c. Ukuran kehormatan

Ukuran kehormatan tersebut mungkin terlepas dari ukuran-ukuran kekayaan dan/atau kekuasaan. Orang yang paling disegani dan dihormati, mendapat tempat teratas.

d. Ukuran ilmu pengetahuan

Ilmu pengetahuan sebagai ukuran dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan. Akan tetapi, ukuran tersebut kadang-kadang menyebabkan terjadinya akibat-akibat yang negatif karena ternyata bahwa bukan mutu ilmu pengetahuan yang dijadikan ukuran, tetapi gelar keserjantaannya. Sudah tentu hal yang demikian memacu segala macam usaha untuk mendapat gelar, walau tidak halal.

“Ukuran diatas tidaklah bersifat limitatif karena masih ada ukuran-ukuran lain yang dapat digunakan. Akan tetapi, ukuran-ukuran diatas amat menentukan sebagai dasar timbulnya sistem lapisan dalam masyarakat tertentu”(Soerjono Soekanto, 2012: 208).

3. Klasifikasi Dalam Status Sosial Ekonomi

Menurut Soerjono Soekanto (2012:283) “ Pembagian pelapisan sosial ekonomi dalam masyarakat terbagi menjadi tiga golongan yaitu lapisan atas, lapisan menengah, lapisan bawah”. Adapun penggolongan status sosial ekonomi berdasarkan kelas sosial ekonomi yang ada dalam masyarakat adalah sebagai berikut:

a) Kelompok Sosial Ekonomi Atas

Yang termasuk dalam kelas ini adalah orang tua yang dapat memenuhi hidup keluarganya baik kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder, bahkan dapat memenuhi kebutuhan yang tergolong mewah. Lapisan ekonomi mampu terdiri dari pejabat pemerintah, para dokter, dan kelompok professional lainnya.

b) Kelompok Sosial Ekonomi Menengah

Orang tua yang termasuk dalam kelompok ini adalah orang tua yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menggunakan penghasilan keluarga secara ketat terhadap kebutuhan yang dianggap

penting. Lapisan ekonomi menengah terdiri dari alim ulama, pegawai dan kelompok wirausaha.

c) **Kelompok Sosial Ekonomi Bawah**

Kelompok yang termasuk kelas ini mengalami kekurangan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk kebutuhan yang paling sederhana kadang-kadang masih dapat terpenuhi, akan tetapi ada pula sebagian keluarga dari kelas ini yang tidak dapat memenuhinya. Lapisan ekonomi miskin terdiri dari para buruh tani, buruh bangunan, buruh pabrik dan buruh-buruh yang sejenis

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi

Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya sosial ekonomi seseorang dimasyarakat, sesuai dengan pendapat (T. O. Ihromi, 2004: 7)“sosial ekonomi dapat diukur dari pendidikan orang tua, pekerjaan, dan penghasilan”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dilihat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat sosial ekonomi seseorang antara lain sebagai berikut:

a. **Tingkat Pendidikan**

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1, pada dasarnya jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.

Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rokhani (pikir, cipta, rasa, dan hati nurani) serta jasmani (panca indera dan keterampilan-keterampilan).

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal). Jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) terdapat jenjang pendidikan sekolah, jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya terdiri dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua selain dilihat dari jenjangnya juga dapat dilihat dari tahun sukses atau lamanya orang tua sekolah. Semakin lama orang tua bersekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikannya. Tingkat pendidikan yang pernah ditempuh orang tua berpengaruh pada kelanjutan sekolah anak mereka. Orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi mempunyai dorongan atau motivasi yang besar untuk menyekolahkan anak mereka.

b. Pekerjaan

Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi seseorang karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuan ekonominya, untuk itu bekerja merupakan suatu keharusan bagi setiap individu sebab dalam bekerja mengandung dua segi, kepuasan jasmani dan terpenuhinya kebutuhan hidup. Menurut (Soeroto, 1986 : 5) "Pekerjaan adalah kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa bagi diri sendiri atau orang lain, baik orang melakukan dengan dibayar atau tidak".

Menurut pedoman ISCO (International Standart Clasification of Oocupation) pekerjaan diklasifikasikan menjadi :

- 1) Profesional ahli teknik dan ahli jenis
- 2) Kepemimpinan dan ketatalaksanaan
- 3) Administrasi tata usaha dan sejenisnya
- 4) Jasa
- 5) Petani
- 6) Produksi dan operator alat angkut

Jadi untuk menentukan status sosial ekonomi yang dilihat dari pekerjaan, maka jenis pekerjaan dapat diberi batasan sebagai berikut:

- a) Pekerjaan yang berstatus tinggi, yaitu tenaga ahli teknik dan ahli jenis, pemimpin ketatalaksanaan dalam suatu instansi baik pemerintah maupun swasta, tenaga administrasi tata usaha.
 - b) Pekerjaan yang berstatus sedang, yaitu pekerjaan di bidang penjualan dan jasa.
 - c) Pekerjaan yang berstatus rendah, yaitu petani dan operator alat angkut/bengkel. <http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Undergraduate-22748-BABII.2011>.
- c. Penghasilan / Pendapatan

Manusia sebagai makhluk hidup memiliki berbagai macam kebutuhan, baik kebutuhan primer maupun kebutuhan tertier. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut manusia harus melakukan suatu kegiatan yaitu yang biasa disebut dengan bekerja, dengan bekerja seseorang akan memperoleh penghasilan, hasil yang didapat mungkin berupa uang atau berupa barang, pendapatan yang berupa uang akan memperlihatkan tingkat pendapatan seseorang.

Muwarti B. Harjo (Atirah, 2006: 26) mengatakan bahwa: pendapatan adalah penerimaan sebagai imbalan dari pemberi kerja kepada penerima kerja untuk melakukan suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukannya yang berfungsi sebagai jaminan kelangsungan hidup yang layak bagi kemanusiaan dan pembangunan, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang

yang ditetapkan menurut suatu persetujuan undang-undang dan peraturan dibayar atas perjanjian kerja antara pemberi kerja dan penerima kerja.

Menurut Gardener Acrley (Atirah, 2006: 26) “pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari jasa yang disarankan pada waktu tertentu atau yang diperoleh dari harta kekayaan”.

Pendapatan dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan pendapatan pokok dan pendapatan sampingan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sumardi (Atirah, 2006: 26) yang menyatakan bahwa:

Dilihat dari kegiatannya, maka pendapatan dibagi menjadi dua macam yakni, pendapatan pokok atau rutin dan pendapatan sampingan. Pendapatan pokok adalah pendapatan yang diperoleh melalui pekerjaan utama yang sifatnya stabil dan menjadi sumber dan menjadi sumber utama keluarga. Sedangkan pendapatan sampingan adalah penghasilan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan diluar.

Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, hal ini dikarenakan keadaan penduduk sendiri dalam melakukan berbagai kegiatan sehari-hari. Berdasarkan penggolongannya pendapatan penduduk dapat digolongkan menjadi empat golongan yaitu :

- 1) Golongan penduduk berpendapatan rendah, yaitu penduduk yang berpendapatan <Rp.500.000 perbulan.
- 2) Golongan penduduk berpendapat cukup tinggi, yaitu penduduk yang berpendapatan rata-rata antara Rp. 500.000 - Rp.750.000 perbulan.
- 3) Golongan penduduk berpendapat tinggi, yaitu penduduk yang berpendapatan rata-rata antara Rp.750.000 - <Rp.1.000.000 perbulan.

- 4) Golongan penduduk berpendapatan sangat tinggi yaitu penduduk dengan pendapatan rata-rata >Rp.1.000.000 perbulan. (Apriyanti, 2015: 19)

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima dari suatu pekerjaan atau pemberian jasa yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dan dapat dijadikan sebagai jaminan untuk kehidupan yang layak. Disamping memiliki penghasilan pokok, seseorang biasanya memiliki penghasilan tambahan, maka dapat dikatakan tingkat pendapatan sangat berpengaruh terhadap tingkat ekonomi seseorang terutama dalam pemenuhan kebutuhannya.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian

Arif Gunarso (dalam Hamdani 2011:138), menegaskan bahwa “prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar”.

Kemudian ditambahkan oleh Hamdani (2011:138), “prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar”. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan suatu dalam materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Sedangkan Menurut Tu’u Tulus (2004:75) menjelaskan “prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan belajar yang dapat diukur dengan alat atau tes tertentu.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Hamdani (2011:139), meliputi faktor intern dan faktor ekstern :

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dalam antara lain :

1) Kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya.

2) Faktor jasmani atau faktor psikologis

Kondisi jasmaniah atau psikologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan seseorang.

3) Sikap

Sikap yaitu suatu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu keadaan orang atau benda dengan suka, tidak suka, atau acuh tak acuh.

4) Minat

Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap pembelajaran. Jika menyukai suatu pelajaran, siswa akan belajar dengan senang hati tanpa rasa beban.

5) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seorang untuk mencapai keberhasilan

6) Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal terdiri atas dua macam yaitu, lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah guru, kepala sekolah, staf administrasi, teman – teman sekelas,

rumah tempat tinggal siswa, alat – alat belajar dan lain lain. Adapun yang termasuk dalam lingkungan non sosial adalah gedung sekolah, tempat tinggal dan waktu belajar.

3. Jenis Prestasi Belajar

Jenis prestasi belajar itu meliputi 3 (tiga) ranah aspek, yaitu: Macam-macam prestasi belajar dapat diartikan sebagai tingkatan keberhasilan siswa dalam belajar ditunjukkan dengan taraf pencapaian prestasi.

Menurut Muhibbin Syah (2013:148), pada prinsipnya pengembangan hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa. Dengan demikian, prestasi belajar dibagi ke dalam tiga jenis prestasi diantaranya:

- a. Prestasi yang bersifat kognitif (ranah cipta)
Prestasi yang bersifat kognitif antara lain, yaitu: pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi atau penerapan, analisis (pemeriksaan dan penelitian secara teliti), sintesis (membuat paduan baru dan utuh).
- b. Prestasi yang bersifat afektif (ranah rasa)
Prestasi yang bersifat afektif (ranah rasa) antara lain, yaitu: penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), karakterisasi (penghayatan). Misalnya seorang siswa dapat menunjukkan sikap menerima atau menolak terhadap suatu pernyataan dari permasalahan atau mungkin siswa dapat menunjukkan sikap berpartisipasi dalam hal yang dianggap baik, dan lain sebagainya.
- c. Prestasi yang bersifat psikomotorik (ranah karsa)
Prestasi yang bersifat psikomotorik (ranah karsa) antara lain, yaitu: keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal. Misalnya siswa menerima pelajaran tentang menjaga lingkungan. (Muhibbin Syah 2013:149-150)

Dalam penelitian ini untuk mengetahui prestasi akademik mahasiswa dapat dilihat dari indeks prestasi yang diperoleh mahasiswa selama belajar satu semester, sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan oleh buku pedoman operasional kampus. Adapun ketentuan-ketentuan nilai dalam prestasi akademik antara lain yaitu pertama

cumlaude (terpuji) dengan kategori tidak ada nilai C, IPK antara 3,51 - 4,00, kedua sangat memuaskan dengan kategori IPK antara 2,76 – 3,50, ketiga memuaskan dengan kategori IPK 2,00 – 2,75, (Pedoman Operasional Tahun Akademik 2015/2016 IKIP PGRI Pontianak).

